

LEARNING MOTIVATION AND VOCABULARY MASTERY IMPACT ON WRITING ENGLISH NARRATIVE ESSAYS

Elis Solihat ¹,

Hanna Sundari ²,

English Language and Education Program, Postgraduate Faculty

Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: hanna.sundari@gmail.com ²

Abstract: The purpose of this study is to determine the effect of learning motivation and vocabulary mastery together on the ability to write English narrative on private junior high school students in Bogor city, the influence of learning motivation on the ability to write English narrative essays at a private junior high school and the influence of mastery vocabulary on the ability to write English narrative. 90 students who were randomly selected in several private schools in Bogor. The research method is a survey method with three variables, namely learning motivation (X_1), vocabulary mastery (X_2), and English narrative writing (Y). The results show that 1) There was a significant influence of learning motivation and vocabulary mastery together on the ability to write English narrative for private Junior High School students in Bogor city. This is evidenced by the acquisition of Sig. 0,000 <0,05 and $f_h = 13,905$. 2) There is a significant effect of learning motivation on the ability to write English narrative for private Junior High School students in Bogor city. This is evidenced by the acquisition of Sig. 0,000 <0,05 and $t_h = 3,764$. 3) There is a significant influence on vocabulary mastery on the ability to write English narrative for private Junior High School students in the Bogor city. This is evidenced by the acquisition of Sig. 0,011 <0,05 and $t_h = 2,600$. From the results of the research obtained, it can be recommended that learning motivation and good vocabulary mastery are needed to achieve the ability to write narrative in English.

Keywords: learning motivation; vocabulary mastery; narrative essay; foreign language

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang digunakan sebagai pengantar dalam berkomunikasi antar bangsa, dan telah diterapkan menjadi bahasa resmi di beberapa negara dan organisasi internasional. Tercatat ada 54 negara di dunia yang menjadikan bahasa Inggris menjadi bahasa resmi kedua setelah bahasa nasional masing-masing negara. Hal ini sesuai dengan peran bahasa Inggris sebagai bahasa global atau dunia karena bahasa Inggris dipelajari dan dijadikan sarana berkomunikasi di berbagai negara, baik sebagai bahasa pertama, bahasa kedua, maupun sebagai bahasa asing (Crystal, 2003:3). Di Indonesia, bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang wajib dipelajari.

Mengingat pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing, maka pemerintah Indonesia menetapkan Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1 tahun 2003 bahwa bahasa Inggris menjadi satu-satunya bahasa asing yang wajib dipelajari dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Perguruan Tinggi. Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia sudah diajarkan kepada murid SD melalui kurikulum muatan lokal dan juga sudah diperkenalkan pada tingkat Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan uraian di atas, bahasa Inggris seharusnya sudah bisa dikuasai oleh orang Indonesia secara baik, karena mereka telah mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang dipelajari sejak TK hingga perguruan tinggi. Akan tetapi, jika dilihat realitas yang terjadi bahwa pembelajaran bahasa Inggris ini belum bias menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa yang mudah dikuasai. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris. Menurut survei EF *English Proficiency Index* (2015), Indonesia berada di peringkat 32 dari 72 negara untuk kategori penguasaan bahasa Inggris pada skala internasional dan mendapatkan nilai sebesar 52,47 dan tingkat kemahiran menengah. Hal ini



menunjukkan bahwa tidak semua orang Indonesia memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik walaupun sudah diperkenalkan sejak Taman Kanak-kanak.

Ada empat aspek keterampilan dasar bahasa Inggris, yaitu keterampilan mendengarkan (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*) dan menulis (*writing skill*). Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan yang dianggap paling kompleks dan sulit bagi siswa, karena mereka harus memiliki keterampilan lain sebagai komponen dari keterampilan menulis seperti, kosakata, tata bahasa, ejaan, dan sebagainya. Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa, "Kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi harus dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang intensif dan teratur". Hal ini sejalan dengan pendapat Richards (2003: 303) menyatakan bahwa, "*From those four language skills to be taught at school, writing is the most difficult skill for both teachers and students. The difficulties are in generating and organizing ideas as well as in translating these ideas into readable text*". Dalam bahasa Indonesia pernyataan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut, Dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah, menulis adalah keterampilan yang sulit baik guru-guru maupun bagi para siswa. Kesulitannya terletak pada proses mendapatkan gagasan dan mengorganisirnya serta kemudian menerjemahkan gagasan tersebut ke dalam teks yang dibaca.

Menulis bukan hal yang mudah bagi siswa karena menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang memerlukan pemikiran secara teratur dan logis. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil tulisan yang baik diperlukan latihan menulis yang sungguh-sungguh sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkan ide dan perasaannya secara tertulis dengan baik.

Menulis naratif sebetulnya jenis teks yang paling mudah dipelajari karena teks ini mampu membantu siswa dalam menuangkan ide dan perasaannya, misalnya dengan menuliskan tentang pengalaman mereka sendiri atau kejadian yang pernah mereka alami. Siswa juga bisa menuangkan ide dengan bebas karena naratif bersifat pengalaman nyata, dan juga bisa bersifat khayalan. Menurut Ishwara (2011: 171) bahwa penulisan naratif menceritakan pembaca suatu cerita melalui tindakan, kata-kata dan perasaan tokohnya. Namun, ternyata tidak semua siswa mampu menulis naratif dengan baik. Berbagai macam kesulitan yang diperoleh siswa dalam menulis naratif misalnya, kurangnya motivasi belajar dan penguasaan kosakata sangat mempengaruhinya.

Naratif yaitu teks yang menceritakan sesuatu yang imajinatif atau kejadian nyata yang sifatnya untuk menghibur pembaca. Dalam naratif, pembaca akan mendapat hiburan dari sebuah fabel, *fairy stories*, legenda, pengalaman pribadi dan sebagainya. Dalam pembelajaran SMP, siswa diharapkan sudah mampu menulis naratif bahasa Inggris. Pada kenyataannya, di kalangan pelajar SMP menulis naratif bahasa Inggris dirasakan masih rendah dan belum begitu memuaskan. Pelajar SMP kelas VIII masih merasa kesulitan dalam menulis naratif, terutama ketika mencari kosakata yang tepat dalam menulis kalimat. Selain itu, motivasi belajar siswa yang rendah mempengaruhi tingkat kesulitan siswa dalam menulis teks, terutama naratif bahasa Inggris. Hal ini tentunya menjadi salah satu masalah pendidikan yang harus dicermati lebih dalam lagi, sehingga ditemukan alasan mengapa banyak siswa SMP mengalami kesulitan dalam menulis naratif. Motivasi dalam belajar dan penguasaan kosakata sangat penting dikuasai siswa dalam menulis naratif.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar (Puspitasari, 2012). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan harapan. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Jadi, motivasi belajar sangat mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Syah (1995:132) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal seperti kesehatan jasmani, tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat motivasi dan faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan sosial di mana proses pembelajaran terjadi. Oleh karena itu, penting bagi siswa memiliki motivasi belajar agar ia berhasil mendapatkan keinginannya dalam belajar.

Begitu pula perbendaharaan kosakata yang sedikit akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis naratif bahasa Inggris. Kemampuan kosakata perlu diperkaya sehingga siswa dapat mengembangkan tulisan dengan baik. Penguasaan kosakata yang baik membuat siswa dapat mengembangkan tulisan dengan baik. Aspek kemampuan penggunaan ejaan, kosakata dan menyusun kalimat menjadi sangat penting agar karangan memiliki kualitas tulisan yang baik. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang tinggi memungkinkan dapat menuangkan ide-ide atau gagasan dengan mudah

dalam tulisannya, Nurjamal (2010: 217). Penguasaan kosakata adalah perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa. Kemampuan bahasa tidak bisa dipisahkan dari penguasaan kosakata (Tarigan, 2009:12). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Schmitt (1983:3). Dia mengatakan bahwa:

Vocabulary is a basic of a language. It is very important to be mastered first. We cannot speak well and understand written materials of we do not master it ... No matter how successfully the sound of the foreign language it mastered, without words to express the wide range of vocabulary, communication in a foreign language just cannot happen in any meaningful ways. (hlm 3).

Dalam bahasa Indonesia berarti, kosakata adalah dasar dari sebuah bahasa. Kosakata sangat penting dikuasai terlebih dahulu. Kita tidak dapat berbicara dengan baik dan memahami materi tertulis jika kita tidak menguasai kosakata ... Walaupun kita menguasai bunyi bahasa asing dengan baik, tanpa mempunyai kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan deretan kosakata, komunikasi dalam bahasa asing tidak berjalan lancar.

Motivasi belajar dan penguasaan kosakata sangat penting dimiliki siswa dalam menulis naratif bahasa Inggris. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menulis. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tentunya tidak akan mudah dalam penguasaan kosakata dan begitu sebaliknya. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar, karena tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Begitu halnya dengan menulis, siswa yang tidak memiliki motivasi tidak akan melakukan usaha apa pun agar mampu menulis dengan baik. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus ditingkatkan agar memiliki keinginan untuk mempelajari bagaimana cara menulis teks yang baik. Siswa yang memiliki motivasi dalam menulis biasanya lebih mudah menuangkan pemikiran, gagasan dan perasaannya. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih kreatif dalam mengembangkan pola pikirnya dan juga penguasaan kosakata akan lebih mudah, terutama dalam menunjang kemampuan siswa dalam menulis naratif.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Metode ini merupakan penelitian untuk penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan pertanyaan yang sama pada setiap individu yang diteliti. Setelah itu, peneliti mencatat, mengolah dan menganalisis semua jawaban dari individu. Menurut Kerlingger, (2003:661), Metode survei merupakan metode yang mampu membuat tafsiran yang akurat tentang karakteristik-karakteristik keseluruhan populasi. Ada tiga variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu dua variabel bebas (*Independent Variable*) dan satu variabel terikat (*Variable Dependent*). Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu: Motivasi belajar (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2), sedangkan variabel terikatnya (*Dependent Variable*) adalah Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris (Y).

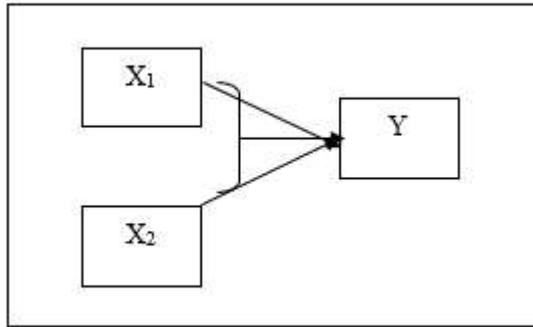
Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta kota Bogor, Provinsi Jawa Barat tahun ajaran 2017/2018. Ketiga sekolah tersebut yaitu SMP Yayasan Zaelani Mansyur 2 Bogor, SMP Rimba Teruna Bogor dan SMP Infokom Bogor. Adapun siswa yang akan diteliti di ketiga sekolah tersebut adalah siswa kelas VIII.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subjek atau objek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu, kemudian peneliti menarik kesimpulan (Sugiyono, 2005: 90). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Yayasan Zaelani Mansyur 2 Bogor tahun pelajaran 2018 yang berjumlah 390 siswa, SMP Rimba Teruna Bogor yang berjumlah 210 dan SMP Infokom Bogor berjumlah 300. Sampel dilakukan secara acak dengan ketentuan harus siswa/siswi SMP Swasta kelas VIII di Kota Bogor. Jumlah sampel yang melibatkan dalam penelitian ini adalah 90 siswa.





Gambar 1. Hubungan antar Variabel

Keterangan: Variabel bebas (X_1): Motivasi Belajar; Variabel bebas (X_2): Penguasaan Kosakata; Variabel terikat (Y): Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas (*Independent Variable*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*). Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Ada tiga kriteria dalam tingkat hubungan, yaitu; mempunyai hubungan yang positif, hubungan yang negatif dan tidak mempunyai hubungan.

Dalam analisis regresi, jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel pada kedua variabel tersebut, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Akan tetapi, jika variabel bebasnya lebih dari satu maka dikatakan sebagai persamaan regresi berganda.

Hasil dan Diskusi

Penulis menyajikan data penelitian untuk variabel kemampuan menulis naratif bahasa Inggris (Y), motivasi belajar (X_1), dan penguasaan kosakata (X_2). Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 ^a	.242	.225	8.232
a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Motivasi Belajar				

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1884.765	2	942.382	13.905	.000 ^b
	Residual	5896.135	87	67.772		
	Total	7780.900	89			
a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris						
b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Motivasi Belajar						

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.114	11.367		1.945	.055
	Motivasi Belajar	.386	.103	.364	3.764	.000
	Penguasaan Kosakata	.285	.110	.251	2.600	.011

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris

1. Pengaruh Motivasi belajar (X_1) dan Penguasaan kosakata (X_2) Secara Bersama-sama terhadap Kemampuan menulis naratif bahasa Inggris (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris.

H_1 : terdapat pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris.

Dari tabel 4.10. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 13.905$.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 22.114 + 0.386 X_1 + 0.285 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel motivasi belajar dan penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 0.386 oleh X_1 dan 0.285 oleh X_2 terhadap variabel kemampuan menulis naratif bahasa Inggris. Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel motivasi belajar dan penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 24.2% terhadap variabel kemampuan menulis naratif bahasa Inggris.

2. Pengaruh Motivasi belajar (X_1) terhadap Kemampuan menulis naratif bahasa Inggris (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris

H_1 : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris

Dari tabel 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan $t_h = 3.764$.

Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0.364 \times 0.428 \times 100 \% = 15.58 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris sebesar 15.58 %.

3. Pengaruh Penguasaan kosakata (X_2) terhadap Kemampuan menulis naratif bahasa Inggris (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y2} \neq 0$$



Artinya:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris

H_1 : Terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris

Dari tabel 4.11 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,011 < 0,05 dan $t_h = 2.600$.

Adapun kontribusi variabel penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0.251 \times 0.345 \times 100 \% = 8.66 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi penguasaan kosakata dalam meningkatkan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris sebesar 8.66 %.

Pembahasan

1. Pengaruh motivasi belajar (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi belajar dan penguasaan kosakata telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor.

Menulis merupakan hal pokok dalam pengajaran bahasa Inggris untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengemukakan sebuah gagasan, ide, pikiran, atau perasaannya tertulis dengan baik. Menulis sebuah karangan yang berbentuk naratif bahasa Inggris merupakan salah satu kegiatan menulis yang menghasilkan tulisan yang berbentuk penjabaran sebuah kejadian-kejadian atau pengalaman masa lampau yang pernah dialami atau memuat cerita yang bersifat fiktif. Kemampuan menulis naratif bahasa Inggris akan sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah kekuatan dalam seorang individu baik dari dalam maupun luar, untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan melakukan suatu usaha untuk mencapai apa yang diharapkan dan meniadakan perasaan tidak suka.

Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, sehingga hal ini membawa dampak terhadap proses pembelajaran menulis naratif bahasa Inggris. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan lebih mudah menguasai keterampilan menulis naratif bahasa Inggris. Sebaliknya, siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis naratif bahasa Inggris. Kemampuan menulis naratif bahasa Inggris tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar. Penguasaan kosakata sangat mempengaruhi dalam memilih kata secara tepat dan memindahkan hasil pemikirannya dalam bentuk tulisan. Semakin banyak kosakata seorang individu semakin tinggi pula tingkat kemampuannya dalam menulis. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris.

2. Pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa motivasi belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi belajar siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor.

Kemampuan menulis naratif adalah kecakapan atau kemampuan individu dalam melaksanakan aktivitas berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi melalui sebuah bentuk wacana dalam menggambarannya dengan sejelas-jelasnya kepada suatu pembaca tentang peristiwa yang terjadi.

Kompetensi siswa dalam menulis naratif bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan membenahi segala kelemahan siswa yang dimiliki dalam menulis. Kemampuan menulis siswa tidak dapat diwarisi secara turun temurun dan tidak datang dengan sendirinya. Semua kemampuan memerlukan suatu proses dan latihan secara berkala.

Motivasi belajar merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai hasil dengan membandingkan beberapa ukuran keunggulan. Keunggulan di sini merupakan perbandingan antara prestasi yang dicapai sendiri atau prestasi yang sudah dicapai sebelumnya. Siswa yang telah memiliki motivasi belajar tidak akan pernah merasa puas dengan prestasi belajar yang sudah diraihnya. Siswa yang termotivasi menyebabkan siswa tersebut akan belajar lebih giat dan lebih rajin. Semangat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar memberikan yang terbaik dan lain-lain yang berkaitan dengan pekerjaan akan dilaksanakan lebih baik. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menulis naratif siswa.

3. Pengaruh Penguasaan kosakata (X_2) terhadap Kemampuan menulis naratif bahasa Inggris (Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor. Artinya, penguasaan kosakata yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor.

Dalam menyusun sebuah karangan yang berbentuk naratif bahasa Inggris, komponen yang sangat diperlukan adalah kosakata. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang banyak, sudah barang tentu akan tercipta diksi dan pilihan kata yang tepat dalam menempatkan pada sebuah kalimat. Semakin banyak penguasaan siswa terhadap kosakata tentunya akan lebih mudah dalam menulis sebuah karangan, terutama dalam menulis karangan naratif bahasa Inggris. Kosakata merupakan aspek bahasa yang sangat dibutuhkan dalam memahami keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang membutuhkan penguasaan kosakata. Tanpa pengetahuan dan penguasaan kosakata yang luas, siswa akan mendapatkan kesulitan dalam menyampaikan gagasan dalam bentuk tertulis.

Penguasaan kosakata selalu berkaitan dengan kemampuan menulis teks dalam *genre* apa pun, termasuk naratif. Tulisan naratif dapat dianggap baik dan benar apabila siswa mampu menggunakan kata-kata yang tepat dalam menulis sebuah cerita. Dengan demikian, kosakata adalah komponen penting yang harus dikuasai agar siswa mampu menulis naratif dengan baik.

Simpulan

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 13,905$.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 3,764$.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,011 < 0,05$ dan $t_h = 2,600$.

Pengajar diharapkan mampu meningkatkan kegemaran dalam membaca dan menulis untuk kepentingan akademik maupun non-akademik. Orang tua di rumah hendaknya memiliki perhatian khusus kepada putra-putrinya dalam meningkatkan motivasi belajar dan memfasilitasi segala kebutuhan yang menunjang aktivitas menulis dan ikut serta berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam menunjang

keterampilan menulis maupun kegiatan belajar lainnya. Guru hendaknya menumbuhkan motivasi kepada siswa dalam berprestasi dan berkompetisi sehingga dapat meraih kesuksesan, dan meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris agar lebih mudah dalam mengungkapkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan, terutama berbentuk naratif bahasa Inggris. Pengelola sekolah sebaiknya mengadakan kegiatan akademik maupun non-akademik secara rutin untuk meningkatkan kegemaran menulis siswa seperti perlombaan mengarang, pemeliharaan majalah dinding, ataupun penyediaan papan pameran dari hasil siswa yang mendapat nilai terbaik dalam pembelajaran di kelas.

Daftar Rujukan

- Anderson, R. C., & Freebody, P. 1981. *Vocabulary knowledge. Dalam J. Guthrie (Ed) Somprehesion teaching: Research reviews*. Newmark, DE: Internasional Reading Association.
- Bal, M. (2008). *Roughdrafts: The process of writing*. Massachussets: Houghton Mifflin Company.
- Crystal, D. (2003). *English as a global language*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Depdiknas. (2006). *KTSP: Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Iskandar, W., & Sunendar, D. (2008). *Stategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ishwara, L. (2011). *Jurnalisme dasar*. Jakarta: Buku Kompas.
- Ivancevich, K., & Matteson. (2006). *Perilaku dan manajemen organisasi*. Jilid 1 edisi ketujuh. Diterjemahkan oleh: Gina Gania. Jakarta: Erlangga
- Nurjamal, D., Sumirat, W., & Darwis, R. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1 tahun 2003*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Richards, K. (2013). *Qualitative Inquiry in TESOL*. Hampshire: Palgrave McMillan.
- Syah, M. (2011). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafri, A. (2016). Indonesia peringkat 32 penguasaan bahasa Inggris, (online), (<https://www.antaraneews.com/berita/600584/indonesia-peringkat-32-penguasaan-bahasa-inggris>), diakses tanggal 5 Mei 2018.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran kosakata*. Bandung: Angkasa